

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat *Financial Distress*

Dea Margareta¹, Nursiam²

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 22 Juni 2024

Revised: 03 Juli 2024

Accepted: 07 Juli 2024

Keywords:

Likuiditas, Profitabilitas,
Leverage, Ukuran Perusahaan,
Financial Distress

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat *financial distress*.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Populasi pada penelitian ini yaitu 85 perusahaan, setelah dilakukan pengambilan sampel dengan *purposive sampling* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 diperoleh sampel akhir sebanyak 71 perusahaan. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan metode pengumpulan data sekunder melalui laporan keuangan dari www.idx.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan bantuan SPSS 25.

Originalitas: Dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat pembaharuan seperti penambahan variabel likuiditas dan *leverage*.

Hasil Penelitian: Dari hasil uji hipotesis bukti empiris bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Implikasi: Hasil penelitian ini bisa meningkatkan dan memperdalam ilmu pengetahuan akuntansi khususnya dalam manajemen keuangan tentang likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam prediksi *Financial Distress*.

Research Objectives: This study aims to determine the effect variable are liquidity, profitability, leverage, and company size on the level of financial difficulty.

Research Method: This type of research uses a quantitative approach. The population in this study is the manufacturing companies of the property and real estate subsector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2022. The population in this study is 85 companies, after sampling with purposive sampling at the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2022, a final sample of 71 companies was obtained. Sampling with purposive sampling technique with secondary data collection method through the financial statements of www.idx.co.id. Data analysis techniques in this study using regression analysis with the help of SPSS 25.

Originality/Novelty: From several previous studies there have been updates such as the addition of liquidity and leverage variables.

Research Results: From the results of hypothesis testing empirical evidence that variables are liquidity, profitability, leverage, and company size significant effect on financial distress

Implications: The results of this study can improve and deepen accounting knowledge, especially in financial management about liquidity, profitability, leverage, and company size in predicting *Financial Distress*

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Dea Margareta, Nursiam

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

Email: margaretadea024@gmail.com

Pendahuluan

Perusahaan saat ini, di era globalisasi, harus menunjukkan berbagai keunggulan kompetitif untuk menguasai pasar, karena mereka harus bersaing dengan saingan domestik dan asing (Maronrong et al., 2022). Meningkatnya tingkat persaingan di antara bisnis akan menaikkan biaya bagi mereka, yang akan berdampak pada kinerja mereka. Jika bisnis tidak mampu bersaing, maka akan mengalami kerugian dan mungkin mengalami kesulitan keuangan. Jika masalah keuangan perusahaan tidak ditangani,

mereka bisa berujung pada kebangkrutan (Widarjo & Setiawan, 2009).

Salah satu penyebab perusahaan bangkrut adalah karena mereka tidak siap untuk mengantisipasi krisis keuangan. Sebuah perusahaan yang menemukan dirinya dalam situasi keuangan yang menantang atau tidak menguntungkan dikatakan berada dalam kesulitan keuangan. Operasi bisnis sedang dipengaruhi secara negatif oleh tantangan keuangan. Akibatnya sangat penting untuk melakukan analisis dan prakiraan tekanan keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yaitu dengan menganalisa unsur-unsur yang mempengaruhi kesulitan keuangan suatu perusahaan. Situasi keuangan dan kinerja operasi perusahaan diuraikan dalam laporan keuangannya pada titik waktu tertentu. Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan atau perubahan modal adalah bentuk laporan keuangan yang paling dikenal luas.

Tantangan keuangan yakni situasi suatu bisnis tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya. Awal mula kesulitan keuangan yaitu saat hutang jangka pendek perusahaan tidak terbayar dengan mudah (Nurbaiti et al., 2021). Secara umum, bisnis yang mengalami kesulitan keuangan lebih cenderung mengajukan kebangkrutan. Sangat penting untuk mendekati analisis kebangkrutan dengan pemahaman bahwa banyak pihak akan menderita jika perusahaan publik mengajukan kebangkrutan atau go public. Model Altman (Z-Score) merupakan model yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengantisipasi masalah keuangan. Keuangan perusahaan buruk atau krisis, yang membuatnya sulit memenuhi kewajibannya (Widhiadnyana & Dwi Ratnadi, 2019). Kebangkrutan adalah situasi yang dapat berdampak negatif terhadap keberlangsungan bisnis karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya atau membiayai operasionalnya, karena kebangkrutan dapat menyebabkan likuidasi perusahaan, yang dapat merugikan banyak pihak, harus diantisipasi dan dicegah (Kristóf & Virág, 2020). Akibatnya, banyak organisasi di seluruh dunia telah berkonsentrasi pada etika perusahaan dan tata kelola dengan tujuan untuk meminimalkan risiko perusahaan kesulitan keuangan (Muller et al., 2009).

Banyak keadaan dapat menyebabkan tantangan keuangan bagi bisnis. (Purwaningsih & Safitri, 2022) membagi menjadi tiga elemen utama yang menyebabkan kesulitan keuangan: internal, eksternal, dan umum. Faktor-faktor khas yang menyebabkan kesulitan keuangan adalah faktor-faktor yang umum terjadi di masyarakat, termasuk sektor bisnis sektor pemerintah, sektor sosial, dan sektor teknologi. Elemen ekstrinsik adalah elemen kausal yang berasal dari luar bisnis tertentu, termasuk industri pelanggan, industri pemasok, dan industri pesaing. Kendala keuangan bersifat internal perusahaan, bersumber dari penilaian dan kebijakan buruk yang dilakukan sebelumnya (Ooghe & De Sofie, 2008).

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan menurut (Ayuningtiyas, 2019) ada 8 yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio market based atau penilaian pasar dan rasio produktivitas. Namun, di penelitian ini hanya menggunakan 4 rasio yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

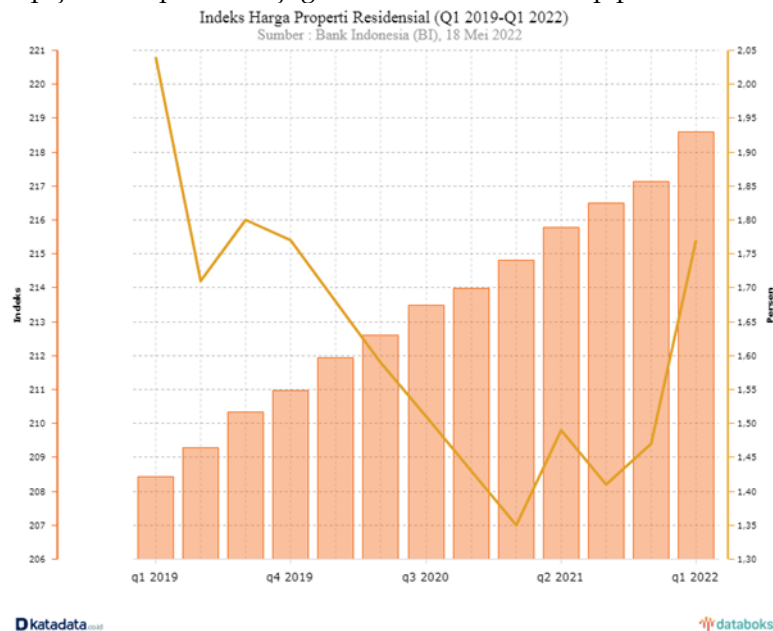
Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan disebut rasio likuiditas. Likuiditas perusahaan adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk membiayai operasinya dan membayar utang jangka pendek perusahaan. Jika perusahaan secara signifikan bergantung pada pembiayaan pinjaman, akan ada lebih banyak kewajiban di masa depan, yang membuat perusahaan rentan terhadap kesulitan atau tantangan moneter.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan ekuitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk pulih dari kondisi *financial distress*. Akibatnya, peluang perusahaan untuk bangkrut berkurang dengan meningkatnya profitabilitas. Ini konsisten dengan apa yang ditemukan oleh (Christine et al., 2019) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari profitabilitas.

Rasio yang disebut rasio *leverage* digunakan untuk menentukan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Rissi & Herman, 2021). Semakin banyak *leverage* yang dimiliki perusahaan, semakin banyak utang yang digunakannya dan semakin banyak risiko bisnis yang dihadapinya, yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan jika keuangan perusahaan menjadi tidak sehat dan menjadi tidak mungkin untuk membayar pinjamannya.

Jika dibandingkan dengan ukuran organisasi besar, usaha kecil lebih mungkin mengalami kesulitan keuangan. Selain itu, faktor ekonomi makro akan berdampak pada usaha kecil ketika dibandingkan dengan yang besar karena perusahaan besar risikonya lebih. Ukuran perusahaan menggambarkan jumlah aset dipunyai perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan dapat dilihat dari sisi nilai ekuitas, nilai jual, ataupun nilai seluruh aset yang dipunyai oleh perusahaan.

Fenomena terkait ukuran perusahaan dikutip dari (*CNBC Indonesia*) mengungkapkan bahwa sesuai dengan laju pertumbuhan ekonomi yang melambat, industri real estat berkinerja sangat buruk pada 2019. Selain faktor makroekonomi, Wakil Ketua Umum DPP REI Hari Ganie menyatakan, regulasi terkait perbankan, pajak, dan perizinan juga berkontribusi terhadap penurunan industri properti.



Gambar 1. Pergerakan Indeks Harga untuk properti residensial (Q1 2019–Q1 2022)

Fenomena kinerja keuangan indeks harga properti yang mempengaruhi bisnis di sektor properti dan real estate dari 2019 hingga 2022 digambarkan pada gambar grafik di atas. Terbukti kinerja keuangan perusahaan tumbuh sebesar 2,04% pada tahun 2019, sebelum pandemi COVID-19. Kemudian, sebagai akibat dari penurunan penjualan produk di banyak perusahaan, terjadi penurunan yang sangat parah dari 2019 ke 2020, mencapai -1,43%. Lebih lanjut, menurut Lenny Sinaga, Head of Residential Services Colliers International Indonesia, pandemi Covid-19 memaksa banyak investor properti mewah untuk menjual kepemilikan mereka. Ini dimulai pada akhir 2019 dan meningkat pada bulan-bulan awal 2020. Selain perumahan, sejumlah produk lain juga mengalami penurunan permintaan. Ini termasuk hotel dan apartemen karena penurunan perjalanan dan perjalanan bisnis, kantor karena lebih sedikit orang yang bekerja dari rumah, dan mal dan ritel karena jarak sosial dan belanja online menggantikan toko fisik.

Perusahaan *property* dan *real estate* adalah bisnis yang memenuhi pesanan konsumen untuk rumah dan real estat lainnya. Karena pasokan tanah tetap dan permintaan akan selalu meningkat dengan pertumbuhan penduduk, investasi real estat biasanya jangka panjang dan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

Variabel selanjutnya, profitabilitas dapat berdampak pada kesulitan keuangan. Sebuah perusahaan dianggap menguntungkan jika dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada yang dibelanjakannya, atau lebih khusus lagi, bagaimana bisnis menangani pengeluaran (Pamungkas et al., 2024). Selain itu, studi tentang hubungan antara profitabilitas dan masalah keuangan terus menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyani & Rifkhan, 2024), dan (Imron et al., 2022) yang menekankan hubungan antara krisis keuangan dan profitabilitas. Hasil tersebut berlainan dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Mutiara & Septyanto, 2022) Ini menegaskan bahwa kesulitan keuangan tidak terpengaruh oleh profitabilitas. Rasio *leverage* digunakan untuk menentukan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Christine et al., 2019) Ini menegaskan bahwa penderitaan finansial dipengaruhi secara negatif oleh *leverage*. Penelitian (Imron et al., 2022) dan (Mutiara & Septyanto, 2022) memberikan hasil yang berbeda, yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Ukuran perusahaan adalah komponen keempat yang mungkin berdampak pada kesulitan keuangan. Studi dilakukan oleh (luqman et al., 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang merugikan antara kemungkinan kesulitan keuangan dan kepemilikan direktur. Hasil juga menunjukkan bahwa atribut-atribut ini tata kelola perusahaan menyediakan mekanisme yang membantu mengurangi biaya keagenan

suatu perusahaan. Penelitian oleh (Fitri & Syamwil, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak merugikan yang besar pada kemampuannya untuk menghindari kesulitan keuangan. Dengan demikian, perusahaan tumbuh dalam ukuran. Adapun perbedaan yang ditunjukkan dari hasil penelitian (Zhafirah & Majidah, 2019) menunjukkan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh pada *financial distress*. Karena minat publik terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan ini, peneliti fokus pada sektor properti dan real estate.

Penambahan variabel yang terkait dengan *leverage* dan likuiditas merupakan pembaruan untuk penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana tekanan keuangan dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran bisnis di perusahaan manufaktur di subsektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI antara 2019 dan 2022.

Tujuan Pustaka

Teori Agensi

Salah satu teori yang erat kaitannya dengan interaksi kooperatif antara orang-orang yang memiliki kepentingan dalam sebuah korporasi adalah teori agensi. Hubungan ini mengambil bentuk kontrak. Hubungan kerja sama yang saling menguntungkan antara prinsipal dan agen mengharuskan masing-masing pihak berdedikasi untuk memenuhi tanggung jawabnya dengan benar dan sesuai dengan kontrak kerja yang disepakati bersama (Iswajuni et al., 2018). Hal tersebut tidak menutup kemungkinan pihak agen mengambil tindakan yang mementingkan dirinya sendiri dan mengambil keputusan tanpa memikirkan kepentingan principal yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Teori ini berkaitan dengan hubungan kontraktual antara anggota organisasi dengan menggunakan model yang berfokus pada dua individu utama dan seorang agen, menggambarkan ikatan tersebut antara prinsipal dan agen (Kalbuana et al., 2022).

Teori Signal

Teori signal merupakan teori Tentang bagaimana bisnis dapat mengurangi asimetri informasi dengan memberikan informasi terkait kepada orang yang menerimanya pengguna laporan keuangan sehingga penerima dapat berperilaku sesuai dengan cara menafsirkan sinyal atau informasi. Teori signal dalam topik *financial distress* ini menjelaskan bahwa ketika kondisi keuangan perusahaan baik maka manajer akan memberikan signal dengan menyelenggarakan akuntansi liberal. Sebaliknya ketika perusahaan mengalami kondisi *financial distress* dan prospek kerjanya yang buruk, manajer akan memberikan signal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif. Teori signal digunakan untuk memberi signal kepada manajer mengenai informasi yang baik dan buruk bagi perusahaan agar seorang manajer dapat mengambil langkah cepat ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Jika suatu perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya ketika jatuh tempo, mereka dianggap sangat baik atau likuid; Jika tidak, mereka dianggap tidak likuid dan memberikan informasi yang menyesatkan kepada pengguna laporan keuangan. Bisnis dengan tingkat likuiditas yang substansial menyarankan perusahaan mempunyai aset lancar yang cukup untuk membayar utang jangka pendeknya sehingga perusahaan tersebut dapat terhindar dari kondisi *financial distress* (Septiani & Dana, 2019). Penelitian oleh (Khotimah & Gantino, 2017), (Rahma, 2020) mendukung hubungan positif antara Likuiditas dan *financial distress*. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat membuat jenis hipotesis berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Rasio yang disebut profitabilitas digunakan untuk menghitung laba atau laba perusahaan selama jangka waktu tertentu. Profitabilitas yang lebih tinggi dikaitkan dengan kemampuan yang dirasakan perusahaan untuk memperoleh laba besar serta peningkatan kinerja, yang keduanya mengurangi kemungkinan masalah keuangan untuk bisnis. Berkurangnya laba atas aset (ROA) atau profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan bisnis di bawah standar atau jatuh dan tidak dapat memaksimalkan asetnya untuk diproduksi. Profitabilitas untuk kesulitan keuangan karena keuntungan yang tinggi mungkin menarik investor untuk memasukkan uang ke dalam bisnis sehingga mereka bisa

keluar dari hutang. Perusahaan yang memiliki keuntungan berarti bahwa perusahaan cenderung tidak mengalami kesulitan keuangan (Kalbuana et al., 2022). Penelitian oleh (Giovanni et al., 2020) mendukung hubungan positif antara Profitabilitas dan *financial distress*. Teori-teori tersebut dapat dikembangkan oleh peneliti berdasarkan temuan penelitian:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan

Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dinilai menggunakan *leverage*. Rasio *leverage*, stand-in untuk rasio utang, dan teori sinyal terkait. Rasio utang digunakan untuk memastikan sejauh mana organisasi melaksanakan kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Tingkat utang yang lebih tinggi memungkinkan bisnis berjuang untuk melakukan pembayaran utang mereka. Oleh karena itu, rasio utang yang lebih kecil akan menjadi indikasi positif bagi investor dari bisnis. Penelitian oleh (Febriyani & Rifkhan, 2024), (Ratuela et al., 2022) mendukung hubungan positif antara Leverage dan *financial distress*. Teori-teori tersebut dapat dikembangkan oleh peneliti berdasarkan temuan penelitian:

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Ketika menghadapi kesulitan keuangan, perusahaan dengan ukuran tertentu yang memiliki sejumlah besar total aset dapat terus beroperasi dengan melakukan pembayaran tepat waktu atas komitmennya. Menurut teori agensi, bisnis yang lebih besar memiliki biaya agensi yang lebih tinggi karena skalanya mengkhawatirkan pemegang saham atau pendiri. Ukuran perusahaan akan mengurangi kemungkinan bahwa ia mungkin menghadapi kesulitan keuangan. Penelitian oleh (Khotimah & Gantino, 2017) mendukung hubungan positif antara ukuran perusahaan dan *financial distress*. Berdasarkan hasil dari teori tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Situs web www.e-bursa.com dan situs web masing-masing perusahaan menyediakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di subsektor properti dan real estate untuk jangka waktu 2019-2022 merupakan populasi dari penelitian. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di subsektor properti dan real estate untuk jangka waktu 2019-2022 juga merupakan sampel penelitian ini. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan sampel sebanyak 71 perusahaan. Pendekatan pengumpulan data sekunder melibatkan penggunaan laporan keuangan dari www.idx.co.id. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 25..

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Variabel Dependen		
<i>Financial Distress</i>	$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$	(Ratuela et al., 2022)
Varabel Independen		
Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	(Ratuela et al., 2022)
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	(Ratuela et al., 2022)
<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	(Ratuela et al., 2022)
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{total aset})$	(Ratuela et al., 2022)

Tabel 2 menampilkan hasil dari proses pemilihan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditetapkan:

Tabel 2. Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan yang mencatatkan real estat dan properti di Bursa Efek Indonesia antara 2019 dan 2022	85
Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2019-2022	(21)
Perusahaan yang tidak menyediakan informasi data lengkap yang dibutuhkan pada penelitian selama periode 2019-2022	(0)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	(0)
Perusahaan mengalami kerugian selama periode pengamatan 2019-2022	(43)
Sampel memenuhi kriteria	21
Jumlah sampel penelitian (21x4)	84
Outlier	(13)
Total sampel penelitian	71

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji penelitian ini. Berikut ini adalah berbagai persamaan regresi linier yang perlu diuji:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Financial Distress
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien variabel independen (X_1, X_2, X_3 , dan X_4)
X_1	= Likuiditas
X_2	= Profitabilitas
X_3	= <i>Leverage</i>
X_4	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>Error terms</i>

Hasil dan Pembahasan

Ringkasan variabel disediakan oleh analisis statistik deskriptif, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	71	.936	21.705	3.04013	2.927686
Profitabilitas	71	.000	.597	.05554	.086764
Leverage	71	.113	.858	.36528	.194414
Ukuran Perusahaan	71	26.252	31.805	29.20468	1.578627
Financial Distress	71	.432	8.618	2.62675	1.544086

Variabel likuiditas memiliki nilai maksimum 21,705 dan nilai terendah 0,936. Nilai rata-rata 3,04013 lebih tinggi dari standar deviasi 2,927686, menunjukkan bahwa deviasi data untuk variabel likuiditas cukup minim. Variabel profitabilitas dapat memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 0,597. Nilai rata-rata 0,05554 kurang dari standar deviasi 0,086764, menunjukkan kualitas distribusi data yang buruk dan perbedaan data yang cukup besar. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,113, nilai maksimum sebesar 0,858, nilai rata-rata variabel *leverage* 0,36528 lebih tinggi dari standar deviasi sebesar 0,194414 dapat diartikan bahwa variabel *leverage* mempunyai simpangan data yang relatif kecil. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26,252, nilai maksimum sebesar 31,805, nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan 29,20468 lebih tinggi dari standar deviasi sebesar 1,578627 yang dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai simpangan yang relatif kecil.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Unstandardized Residual	0,200	Data terdistribusi normal

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200, menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data didistribusikan secara teratur karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 (level signifikan).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Likuiditas	0,714	1,400	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas	0,915	1,092	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Leverage	0,572	1,747	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,547	1,828	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Mengingat bahwa nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, dapat dikatakan bahwa data penelitian tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Likuiditas	0,485	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,390	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Leverage	0,095	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,611	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Pada tabel 6, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, diketahui bahwa variabel independen dalam persamaan regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Run Test	Keterangan
0,719	Tidak terjadi Autokorelasi

Pada tabel 7 diketahui bahwa hasil di atas adalah Asymp. Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,719. Ini menunjukkan bahwa Asymp penelitian. Nilai sig (2-tailed) lebih besar dari level signifikan 0,05, menunjukkan tidak adanya autokorelasi..

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standasrdized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficient		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,865	1,542		-1,209	0,231
Likuiditas	0,232	0,025	0,440	9,092	0,000
Profitabilitas	6,376	0,760	0,358	8,388	0,000
Leverage	-4,975	0,429	-0,626	-11,596	0,000
Ukuran Perusahaan	0,180	0,054	0,184	3,326	0,001

Model persamaan berikut diturunkan dari hasil studi regresi linier berganda sebelumnya:

$$\text{Financial Distress} = -1,865 + 0,232\text{CR} + 6,376\text{ROA} - 4,975\text{DAR} + 0,180\text{Ln} + e$$

Nilai konstanta sebesar -1,865. Hasil ini dapat diartikan jika besarnya nilai variabel independen yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan bernilai 0 atau konstan, maka potensi terjadinya kondisi *Financial Distress* pada perusahaan secara umum akan menurun.

Nilai koefisien regresi variabel CR sebesar 0,232 dan menunjukkan arah positif, maka hal ini menunjukkan jika nilai Likuiditas meningkat, maka kejadian *Financial Distress* akan meningkat dan juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 6,376 dan menunjukkan arah positif, maka hal ini menunjukkan jika nilai Likuiditas meningkat, maka kejadian *Financial Distress* akan meningkat dan juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel DAR sebesar -4,975 dan menunjukkan arah positif, maka hal ini menunjukkan jika nilai Likuiditas meningkat, maka kejadian *Financial Distress* akan meningkat dan juga sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel Ln sebesar 0,180 dan menunjukkan arah positif, maka hal ini menunjukkan jika nilai Likuiditas meningkat, maka kejadian *Financial Distress* akan meningkat dan juga sebaliknya.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,943 ^a	0,890	0,883

Hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,883 yang artinya 88,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen sebesar 88,3% dan sisanya 11,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial

Variabel	Signifikansi	T hitung	T tabel	Keterangan
Likuiditas	0,000	9,092	1,667	H ₁ Diterima
Profitabilitas	0,000	8,388	1,667	H ₂ Diterima
Leverage	0,000	11,596	1,667	H ₃ Diterima
Ukuran Perusahaan	0,001	3,326	1,667	H ₄ Diterima

Dengan besarnya t dihitung 9,092 > t tabel 1,667 dan variabel likuiditas, atau CR, diketahui memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dapat dinyatakan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang sebagian signifikan terhadap tekanan keuangan. Oleh karena itu H₁ diterima. Besarnya t yang dihitung adalah 8,388 >, dan variabel profitabilitas, atau ROA, diketahui memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan t tabel 1,667, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna sebagian antara kesulitan keuangan dan variabel profitabilitas. Oleh karena itu H₂ diterima. Dengan besarnya t yang dihitung sebesar 11,596 > t tabel 1,667 dan nilai signifikansi yang diketahui sebesar 0,000 < 0,05 untuk variabel leverage, atau DAR, kesulitan keuangan terbukti sebagian signifikan dalam hal pengaruh variabel leverage. Oleh karena itu H₃ diterima. Mengingat bahwa variabel ukuran perusahaan, atau Ln, memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan besarnya t dihitung 3,326 > t tabel 1,667, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempengaruhi kesulitan keuangan sampai batas yang sebagian signifikan. Oleh karena itu, H₄ diterima.

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Keterangan
1 Regression	133.220	.000 ^b	Signifikan

Temuan Tabel 11 menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena nilai F-count 133,220 > F-tabel 0,000. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen kesulitan keuangan dipengaruhi oleh kombinasi variabel independen likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Ini berarti bahwa model penelitian dapat diterapkan.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajibannya dan tidak akan mengalami masalah keuangan atau kesulitan keuangan, yang menjadikan likuiditas sebagai faktor kunci dalam prediksi kesulitan keuangan. Seberapa baik bisnis dapat menggunakan aset lancarnya untuk membayar kewajiban lancarnya dapat ditentukan dengan melihat likuiditasnya. Perusahaan akan memiliki lebih banyak likuiditas jika dapat meningkatkan nilai likuiditasnya. Aset lancar perusahaan tinggi karena skor Current Ratio (CR) yang tinggi; Akibatnya, perusahaan harus mengelola keuangannya, terutama aset lancarnya, untuk mencegah situasi kesulitan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Khotimah & Gantino, 2017) dan (Rahma, 2020) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan, tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratuela et al., 2022) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak ada pengaruhnya terhadap financial distress.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas berdampak pada keadaan krisis keuangan bagi perusahaan. Semakin besar profitabilitas, semakin besar kemungkinan bisnis akan dapat menghasilkan laba dan berkinerja cukup baik untuk menghindari masalah finansial. Nilai profitabilitas perusahaan yang kuat dan meningkat akan dapat menurunkan kemungkinan kebangkrutan. Ini adalah hasil dari posisi keuangan bisnis yang sehat. Sebuah perusahaan yang dapat menghasilkan laba untuk menutupi kewajibannya adalah perusahaan yang menunjukkan tingkat pengembalian aset yang tinggi..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Giovanni et al., 2020) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan, tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atina & Rahmi, 2019) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak ada pengaruhnya terhadap financial distress.

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Leverage berdampak pada keadaan kesulitan keuangan perusahaan. *Leverage* menggambarkan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang serta seberapa besar dampak utang terhadap aset tersebut. Investor akan menerima sinyal yang lebih kuat dari perusahaan bahwa tidak dalam krisis keuangan jika rasio utang terhadap aset lebih rendah. Kemampuan bisnis untuk melunasi semua utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dinilai menggunakan leverage. Karena ini menunjukkan nilai aset yang didukung oleh perusahaan, *leverage* memainkan peran penting dalam pembiayaan utang untuk bisnis. Semakin banyak kewajiban jangka panjang yang mempersulit bisnis untuk membayar utangnya, semakin tinggi nilai DAR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Febriyani & Rifkhan, 2024) dan (Ratuela et al., 2022) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan membuat perusahaan kesulitan dalam membayar hutangnya dan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress

Tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dipengaruhi oleh ukurannya. Perusahaan dengan ukuran tertentu, dengan aset keseluruhan yang substansial, mungkin lolos dari masalah keuangan dengan dapat melakukan pembayaran sesuai jadwal. Kemungkinan perusahaan mengalami masalah keuangan akan lebih rendah karena ukurannya karena dapat memanfaatkan semua sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan secara efisien. Semakin kecil kemungkinan sebuah perusahaan bangkrut atau mengalami kesulitan keuangan, semakin besar aset keseluruhannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Khotimah & Gantino, 2017) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kondisi financial distress, tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradana, 2020) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak ada pengaruhnya terhadap *financial distress*.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara tingkat kesulitan keuangan dalam bisnis manufaktur di subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk jangka waktu 2019-2022, dan faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini:

Pertama, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* artinya tingkat kesulitan keuangan akan menurun dengan meningkatnya nilai likuiditas. Kedua, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan artinya nilai profitabilitas perusahaan yang tinggi dan terus meningkat akan mampu mengurangi risiko kebangkrutan. Ketiga, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan artinya semakin tinggi nilai *leverage* maka dampak *financial distress* akan semakin rendah. Keempat, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi total aset perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Temuan ini akan membantu memajukan ilmu akuntansi, khususnya di bidang manajemen keuangan dan prediksi kesulitan keuangan menggunakan likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan, Temuan penelitian ini diantisipasi untuk memberikan informasi tambahan dan wawasan tentang kesulitan keuangan, likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan bagi pembaca serta berfungsi sebagai referensi untuk penelitian masa depan tentang subjek yang sama. Bagi peneliti lain, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi kemajuan ilmu akuntansi keuangan, bagi perusahaan penelitian ini dapat mencegah kesulitan keuangan dan membantu manajemen membuat keputusan dalam peristiwa itu. Ini juga dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi investor dan calon investor untuk membantu mereka membuat keputusan terkait investasi.

Ada berbagai batasan, termasuk yang berikut: studi ini hanya berfokus pada bisnis manufaktur di subsektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk jangka waktu 2019-2022,

sebagaimana ditentukan oleh hasil pengujian yang diperoleh pada bab sebelumnya. Penelitian ini hanya mencakup variabel likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan, sehingga kurang efektif dalam menjelaskan faktor-faktor penentu kesulitan keuangan dan membuat hasilnya tidak representatif untuk semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini hanya menganalisis tekanan keuangan menggunakan model Altman Z-Score, menghasilkan hasil yang kurang ideal, dan periode pengamatan empat tahun membatasi jumlah pengamatan yang dapat digunakan untuk memprediksi tekanan perusahaan keuangan.

Peneliti membuat rekomendasi mengingat keterbatasan dan kesimpulan penelitian sebagai berikut: untuk dapat menambahkan objek penelitian, disarankan lebih banyak penelitian, tidak hanya subsektor *property* dan *real estate* tetapi juga dengan subsektor lain, disarankan untuk melakukan lebih banyak studi dan memasukkan variabel penelitian seperti *operating capacity*, *sales growth*, inflasi dan dua rasio lain yaitu struktur aset dan kebijakan dividen yang kemungkinan memengaruhi *financial distress*, untuk memberikan hasil penelitian yang unggul, penelitian selanjutnya mengusulkan penggunaan model tambahan selain model Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan. Durasi pengamatan penelitian ini dibatasi hingga empat tahun., disarankan untuk menambah jangka waktu pengamatan agar hasil penelitian berikutnya dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Referensi

- Atina, A., & Rahmi, E. (2019). Analisis Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 387. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7410>
- Ayuningtiyas, I. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1-17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10525882>
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340-350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Febriyani, I., & Rifkhan, R. (2024). Faktor-Faktor Leverage Laporan Keuangan Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 27-37. <https://doi.org/10.31294/eco.v8i1.21429>
- Fitri, R. A., & Syamwil. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(5), 134-143. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i1.14685>
- Giovanni, A., Utami, D. W., & Yuzevin, T. (2020). Leverage dan Profitabilitas dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2018. *Journal of Business and Banking*, 10(1), 151. <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i1.2292>
- Imron, Maksudi, A. M., Zabidi, I., Hendra, L., & Suryono, D. W. (2022). Prediksi Financial Distress Perusahaan Sektor Industri Consumer Cyclical. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 63-77. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.640>
- Iswajuni, I., Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (Ern) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 275-281. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.942>
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2022). The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards, and Political Connection on Financial Distress Conditions. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2142997>
- Khotimah, E. N., & Gantino, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Arus Kas Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode. *Maret*, 2024(5), 308-327. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10525882>
- Kristóf, T., & Virág, M. (2020). A Comprehensive Review of Corporate Bankruptcy Prediction in Hungary. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm13020035>
- luqman, R., Ul Hassan, M., Tabasum, S., Khakwani, M. S., & Irshad, S. (2018). Probability of financial distress and proposed adoption of corporate governance structures: Evidence from Pakistan. *Cogent Business and Management*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1492869>
- Muller, G. H., Steyn-Bruwer, B. W., & Hamman, W. D. (2009). Predicting financial distress of companies

- listed on the JSE - A comparison of techniques. *South African Journal of Business Management*, 40(1), 21-32. <https://doi.org/10.4102/sajbm.v40i1.532>
- Mutiara, T., & Septyanto, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 18(2), 69-87. <https://doi.org/10.23960/jbm.v18i2.397>
- Nurbaiti, A., Lestari, Utami, T., & Thayeb, Alyani, N. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 758-771. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.942>
- Ooghe, H., & De Sofie, P. (2008). Failure processes and causes of company bankruptcy: A typology. *Management Decision*, 46(2), 223-242. <https://doi.org/10.1108/00251740810854131>
- Pamungkas, W. S., Akmalia, A., & Saputri, S. D. R. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 23(1), 122. <https://doi.org/10.19184/jeam.v23i1.43869>
- Pradana, R. S. (2020). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1), 36-45. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i1.2825>
- Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 147-156. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707>
- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 253-266. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p253-266>
- Ratuela, G. J., Kalangi, L., & Warongan, J. D. L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 13(1), 113-125. <https://doi.org/10.26858/jiap.v10i1.13568>
- Rissi, D. M., & Herman, L. A. (2021). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Financial Leverage , dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 68-86. <https://doi.org/10.23960/jbm.v18i2.397>
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107-119. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15497>
- Widhiadnyana, I. K., & Dwi Ratnadi, N. M. (2019). The impact of managerial ownership, institutional ownership, proportion of independent commissioner, and intellectual capital on financial distress. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 21(3), 351-360. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1233>
- Zhafirah, A., & Majidah, &. (2019). Analisis Determinan Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 195-202. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15497>